

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, obyek yang alamiah disini yaitu obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek relatif tidak berubah setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi serta data-data yang diperlukan, berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini bertempat di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC), kecamatan Blimbing, Kota Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai

tempat penelitian adalah berdasarkan hasil survey peneliti melihat bahwasannya yayasan tersebut memiliki program-program dan fasilitas yang cukup memadai untuk anak-anak berkebutuhan, dan peneliti ingin mengetahui apa yang diterapkan oleh pengasuh yayasan guna meningkatkan kemandirian anak.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yang berkaitan dengan sumber-sumber informasi baik dari instansi maupun individu yang mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran yang penting karena subyek penelitian itulah data yang akan diperoleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka subyek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Yayasan Pembinaan Anak Cacat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian pada saat proses penelitian sedang berlangsung di lapangan. Untuk melengkapi data melalui dokumentasi dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan, pengamatan juga melakukan pencatatan yang berkaitan dengan obyek penelitian (Sugiyono, 2007: 64).

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu hal peneliti juga tidak terus terang atau tersamar pada sumber data dalam melakukan observasi. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Wawancara dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi-informasi apa saja yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dan tidak menggunakan susunan wawancara yang sudah dibuat secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2007: 73-74).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti memiliki alasan agar pada saat wawancara berlangsung dapat tercipta suasana yang nyaman dan terkesan tidak formal. Peneliti juga menggunakan wawancara secara face to face, yaitu peneliti akan melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan pengasuh di yayasan pembinaan anak cacat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto dan jenis data-data sekunder yaitu seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip maupun surat-surat keputusan ataupun peraturan-peraturan (Sugiyono, 2007: 82). Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang peneliti dapatkan dari teknik wawancara dan observasi.

Sifat utama dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa silam. Dalam dokumentasi peneliti mengambil foto-foto terkait kegiatan yang dilakukan di YPAC serta foto-foto selama proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2008: 334).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan makin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian jenis kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dalam bentuk teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

c. *Concluding Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dikrabel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2015: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Sugiyono (2008: 373-374) ada beberapa teknik triangulasi yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan adalah teknik triangulasi sumber yang mana pengujian data yang diperoleh dari berbagai informan yang kemudian dikategorikan mana yang memiliki pandangan yang sama maupun pandangan yang berbeda sehingga diperoleh kesimpulan jenuh.